



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKHLAKUL BANIN JILID 1 TERHADAP KARAKTER SANTRI KELAS VII MTS NURUL ISLAM KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh: Murjaya¹, Aiman Fikri dan Rini Hidayah

murjaya16@gmail.com, aimanvbs@gmail.com, rinnisaderre28@gmail.com

Abstrak: *Penulis Kitab Akhlakul Banin Jilid 1 Umar Bin Ahmad Baradja merupakan seorang tokoh dan ulama yang terkenal, khususnya di kalangan para santri. Kepopuleran Umar Bin Ahmad Baradja berkat buku-bukunya yang hampir dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn dan Al-Akhlāq Li Al-Banāt. Umar Bin Ahmad Baradja dilahirkan di sebuah tempat yang bernama kampung Ampel Maghfur, tepatnya pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil Umar Bin Ahmad Baradja dibesarkan dan dididik oleh kakeknya dari keturunan pihak ibu, yang bernama Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja, yang merupakan seorang ulama yang ahli dibidang ilmu nahwu dan fiqih. Keturunan Umar Bin Ahmad Baradja berasal di Kota Seiyun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa'ad, Laqab (julukannya) Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.*

Kajian dalam penelitian ini terfokus pada; 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam implementasi pelajaran kitab Akhlaqul Banin Jilid 1 pada santri kelas VII di MTs Nurul Islam Bayung Lencir kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin? 2) Bagaimana Implementasi Pelajaran Kitab Akhlaqul Banin Jilid 1 terhadap karakter santri kelas VII MTs Nurul Islam Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin? 3) Apa saja kendala dalam mengimplementasi Pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin Jilid 1 dalam membentuk Karakter Santri kelas VII MTs Nurul Islam Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin?

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu; menggabungkan penelitian literatur dan penelitian lapangan. Populasinya santri kelas VII MTs Nurul Islam berjumlah 100 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam buku Akhlakul Banin Jilid 1, kuisisioner untuk disebarakan ke santri, dan wawancara/interview pada Guru yang Mengajar Mata Pelajaran Aklakul Banin Jilid 1 kelas VII.

Diterima Redaksi: 19-07-2024

Selesai Revisi: 29-07-2024

Diterbitkan Online: 31-07-2024

Kata Kunci: *Akhlakul Banin, Karakter, Santri, dan Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pelajaran *Akhlaqul Banin* Jilid 1 merupakan salah satu kitab yang ditulis oleh Syaikh Umar bin Ahmad Baraja dari Surabaya. Buku ini terbit dalam bahasa arab yang sederhana telah digunakan sebagai buku kurikulum di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Buku ini merupakan buku yang mempelajari tentang akhlak.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda beda.¹ Istilah psikologi karakter adalah watak. Karakter (watak) merupakan bagian dari kepribadian (*personality*), dalam kepribadian terdapat unsur sikap (*attitude*), sifat (*traits*), temperamen dan karakter (watak).² Istilah Islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlak). Akhlak yaitu kondisi batiniyah (dalam) dan lahiriyah(luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat³. Akhlak sering berkaitan dengan santri.

Santri dikenal memiliki budi pekerti yang baik, terlepas dari itu santri juga ada yang bermasalah akhlaknya.

Kata santri berasal dari kata *cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap⁴. Santri memiliki nilai-nilai islami yang pro-lingkungan hidup seperti tidak memetik bunga atau buah yang belum saatnya dipetik⁵ Secara psikologi menunjukkan bahwa santri memiliki karakteristik yang positif, seperti sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan hidup, kepuasan hidupnya sedang, dan kontrol dirinya sedang⁶.

Temuan penting yang lain berkaitan dengan karakter santri adalah keadilan. Dibandingkan dengan karakter keadilan pada bangsa Indonesia umumnya, santri memiliki karakter keadilan yang menonjol. Keadilan sendiri merupakan ajaran penting dalam pondok pesantren⁷. pentingnya keadilan berasal dari ajaran Islam yaitu Al- Qur'an. Dalam Al- Qur'an manusia diperintahkan berbuat adil terhadap diri sendiri, ibu dan

¹ Riduan Saepudin dan Beni Kurniawan, Kajian Kontekstual kitab Akhlaqul Banin dalam Membentuk Karakter Santri, Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh. Vol 02. (November, 2021), hal. 40

² Isa Anshori, Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, Halaqa: Islamic Education Journal. (Desember, 2017), Hal. 64

³ Riduan Saepudin dan Beni Kurniawan, Op.Cit., hal. 42

⁴ Muhammad Nurul Hudan dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Tholahah Kranji Lamongan. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomor 03, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743

⁵ Fuad Nashori, Kekuatan Karakter Santri, Millah: Jurnal Studi Agama. Vol 11 Nomor 1 (Agustus, 2011) hal. 205

⁶ Ibid, Hal. 206

⁷ Ibid, Hal. 215

bapak, kaum kerabat⁸ dan kepada seluruh umat manusia.⁹

Penerapan pelajaran *Akhlaqul Banin* agar mengetahui adakah atau tidak adanya perubahan pada santri. Terutama santri kelas VII yang latar belakangnya berbeda beda. Kemudian ditemui santri yang memiliki akhlak kurang baik seperti mengajak teman berbicara, tertawa dan menoleh kanan dan kiri ketika guru menjelaskan pelajaran juga mengganggu teman ketika belajar. Maka, perlunya dilakukannya penelitian dengan judul; Implementasi Pembelajaran Akhlakul Banin Jilid 1 Terhadap Santri Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Bayung Lincer Kabupaten Musi Banyuasin.

Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam implementasi pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 pada santri kelas VII di MTs Nurul Islam Bayung Lincer kecamatan Bayung Lincer Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana Implementasi Pelajaran Kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 terhadap karakter santri kelas VII MTs Nurul Islam Bayung Lincer Kecamatan Bayung Lincer Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Apa saja kendala dalam mengimplementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 dalam membentuk Karakter Santri kelas VII MTs Nurul Islam Bayung Lincer Kecamatan Bayung Lincer Kabupaten Musi Banyuasin?

Metodologi Penelitian

⁸ Al-Qur'an Surat An-Nisa" (4) ayat 135

⁹ Al-Qur'an Surat An-Nisa" (4) ayat 58

1. Jenis Penelitian dan sumber data
Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Yaitu, Proses dan makna perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.¹⁰

- a. Sumber Data Primer: Sumber data primer pada penelitian ini adalah Buku Akhlakul Banin Jilid 1 dan data yang dikumpulkan langsung dari siswa dan guru kelas VII MTs Nurul Islam Bayung Lincer melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.
- b. Sumber Data Sekunder: Sumber data skunder pada penelitian ini berupa literatur yang menunjang dan memperkuat hasil penelitian ini.

Populasi dan Sampel

- a. Populasi
Populasi pada penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 dan siswa kelas VII MTs Nurul Islam Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri 4 kelas berjumlah 100 anak.
- b. Sampel
Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam pengambilan data penelitian. Karakteristik dari sampel adalah sama atau setara dengan populasi tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut yang akan menjadi penelitian adalah siswa kelas VII C MTs berjumlah 25 santri Nurul Islam Bayung Lincer dan

¹⁰ Fajar Septiana Cahya, Nilai-nilai Karakter dalam Kitab Akhlakul lil Banin Karya Syekh Umar Baradja, jurnal studi Qur'an, Vol 12 No.1, tahun 2016, hal. 85

- guru mata pelajaran serta Kepala Madrasah .
2. Metode Pengumpulan Data
Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, kuisisioner, dan wawancara.
 3. Teknik Analisis data
 - a. Reduksi Data
Mereduksi data berarti merangkum, mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, ditentukan tema dan polanya serta membuang yang tidak penting.
 - b. Data Display
Data Display yaitu menyajikan data ke dalam pola, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Miles and Huberman yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Penulis kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang telah diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
 - c. Conclusion Drawing
Langkah terakhir adalah kesimpulan yang dapat menjawab apa yang ada dalam rumusan masalah dan harapannya melahirkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan.¹¹

Undang-Undang tentang Sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an' sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan pembimbing.¹²

Menurut Prof. Dr. M.J Langeveld pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. Sedangkan menurut H. Horne Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti bermanifestasi dalam alam sekitar intelektual,

Dasar Teori Penelitian

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang

¹¹ Suriansyah, Ahmad. Landasan Pendidikan. Comdes (Banjar masin, 2011) Hal. 4

¹² Pristiwanti, Desi, "Pengertian Pendidikan" Jurnal Pendidikan dan konseling(JPDK), Vol. 4, No. 6, 2022. Hal. 7911

emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Ahmad D. Marimba mengemukakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Menurut prof. Zaharai Idris Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia biasa dan si anak didik secara tatap muka atau menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.¹³

Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa pemikiran, pertimbangan atau penelitian.¹⁴ Pengertian akhlak dapat dipahami dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar berikut ini:

1. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.
2. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengan lahirnya macam-

macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pertimbangan akal pikiran.

3. Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan.
4. Ahmad Amin mengartikan akhlak kebiasaan kehendak atau dengan kata lain menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung dan berlarut-larut.
5. Ahmad Muhammad al-Hufy menjelaskan bahwa akhlak itu adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki adanya atau dapat juga diartikan 'azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.¹⁵

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlakul karimah atau sering disebut dengan akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan yang benar menurut ajaran Islam, dan yang kedua adalah akhlak madzmumah (akhlak tercela) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam.¹⁶

1. Akhlak Mahmudah
Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji (mahmudah)

¹³ Abd Rahman, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan dan unsur-unsur Pendidikan, Jurnal Al Urwatul Wustqa: kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 tahun 2022

¹⁴ Drs. H. Samsul Munir Amin, M.A. Ilmu Akhlak. Amzah: Jakarta, 2016. Hal. 6

¹⁵ Dr. Muhammad Afif Bahar, MA. Akhlak Tasawuf. Serang: A-Empat, 2022. Hal. 1-2

¹⁶ Muh. Asroruddin Al Jumhuri. Belajar Akidah akhlak. CV. Budi Utama, 2015. Hal 39

merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt., sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan kewajiban int terpuji individual setiap muslim.

Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah Swt. Ketika air turun menimpanya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah Swt., ia akan merespon dengan sifat-sifat terpuji.

Menurut Abu dawud As-Sijitsani, Akhlak terpuji adalah perbuatan perbuatan yang disenangi.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Akhlak mahmudah adalah Perilaku atau tingkahlaku manusia yang sesuai dengan ajaran islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak Mazmumah atau akhlak tercela adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya yang menuju

kebaikan. Hal yang membuat manusia berbuat tercela adalah dunia serta isinya, manusia, setan(iblis) dan nafsu.¹⁸

Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada anak sejak usia dini. Karena pada umur tersebut anak masih bersih dan suci serta belum terpengaruh dengan berbagai perangai buruk.¹⁹

Menurut al- Ghazali Pendidikan Akhlak memiliki tiga dimensi. Pertama, dimensi diri yakni orang dengan dirinya dan tuhan. Kedua, dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulan dengan sesamanya. Ketiga, dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar.²⁰

Sedangkan menurut Syekh Kholil Bangkalan Pendidikan Akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²¹

¹⁷ Agus Syukur, Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. Jurnal kajian Islam dan masyarakat. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020. Hal 145

¹⁸ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah, Cv Budi Utama (Slamen:2015), Hal. 39

¹⁹ Inez Auliana Nariswati, Tajuddin Nur, Yayat Herdiana, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 4 (Oktober 2022), Hal. 760-761

²⁰ Yoke Suryajaya dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal At-Ta'dib Vol. 10, No. 2 Tahun 2015, Hal. 372

²¹ Krida salsabila dan Anis Husni Firdaus, Pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil

Menurut Sa'id Hawwa Pendidikan Akhlak yaitu *al-mahabbah*. Akhlak itu tumbuh dari pengaruh alami yang timbul dari rasa syukur seorang hamba atas nikmat yang dikaruniakan Allah Swt. kepadanya. Cinta Allah Swt. kepada hamba terjadi saat seorang hamba meniti jalan yang dibentangkan Allah Swt. Bagi kehidupan manusia dan menghindari yang tidak disyariatkannya.²²

Menurut Ahmad Amin ada beberapa hal yang memperkuat pendidikan akhlak yaitu:

1. Meluaskan lingkungan pikiran, karena pikiran yang sempit merupakan sumber beberapa keburukan dan akal yang kacau balau tidak dapat membuahkan akhlak yang tinggi
2. Berteman dengan orang yang terpilih hal ini dikarenakan manusia itu suka mencontoh
3. Membaca dan memiliki perjalanan para pahlawan dan yang berfikir luar biasa
4. Memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah upaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum (lebih mengutamakan kepentingan umum)
5. Berusaha melakukan kebiasaan dengan perbuatan yang baik.

Adapun tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Karena sebagai manusia yang memiliki jasmani dan rohani, maka jasmani dibersihkan secara lahiriah

Bangkalan, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018, Hal. 42

²² Ibid, Hal. 35

melalui fiqih sedangkan rohani dibersihkan secara batiniah melalui akhlak. Orang yang memiliki batin yang bersih akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji maka akan melahirkan masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun serta bahagia dunia dan akhirat.²³

Karakter

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir berperilaku yang khas pada individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁴ Menurut Thomas Lickona, karakter adalah "A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way". Karakter adalah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Michel Novak menyatakan bahwa karakter adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang-orang yang berilmu, sejak zaman dahulu hingga sekarang.²⁵

²³ Inez Auliana Nariswati, Tajuddin Nur, Yayat Herdiana, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 4 (Oktober 2022), Hal. 760-761

²⁴ Muhiyatul Huliyah, Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini, Jejak Pustaka (Bantul Yogyakarta: 2021). Hal. 28

²⁵ Ibid, 20

Karakter menurut Dirjen PAI Kementerian Agama RI adalah totalitas ciri ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri yang membedakan antara individu satu dengan individu yang lainnya.²⁶

Kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1

1. Biografi Pengarang Kitab

Akhlaqul Banin

Umar Bin Ahmad Baradja merupakan seorang tokoh dan ulama yang terkenal, khususnya di kalangan para santri. Kepopuleran Umar Bin Ahmad Baradja berkat buku-bukunya yang hampir dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti Kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* dan *Al-Akhlāq Li Al-Banāt*. Umar Bin Ahmad Baradja dilahirkan di sebuah tempat yang bernama kampung Ampel Maghfur, tepatnya pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M.

Sejak kecil Umar Bin Ahmad Baradja dibesarkan dan dididik oleh kakeknya dari keturunan pihak ibu, yang bernama Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja, yang merupakan seorang ulama yang ahli dibidang ilmu nahwu dan fiqih. Keturunan Umar Bin Ahmad Baradja berasal di Kota Seiyun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa'ad, Laqab (julukannya) Abi Raja'

(yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.²⁷

Syeikh Umar bin Achmad Baradja merupakan seorang tokoh dan ulama' yang terkenal khususnya di kalangan para santri di Indonesia. Dalam lingkungan pedagogis beliau adalah salah satu alumni yang berhasil sukses. Beliau mengenyam pendidikan di Madrasah Al Khairiyah di kampung Ampel, Surabaya. Yang didirikan dan dibina oleh Al Habib Al Imam Muhamad bin Ahmadi Al Mahdlar pada tahun 1895, sebuah sekolah yang berdasarkan Islam Ahlu Sunnah wal Jamaah dan bermazdhabkan Syafi'i.

Syaikh Umar bin Ahmad Baradja mengawali karirnya dengan mengajar di madrasah Al-Khairiyah Surabaya pada tahun 1935-1945 yang dulunya merupakan tempat beliau menuntut ilmu, kemudian beliau pindah mengajar di madrasah Al-Khairiyah Bondowoso dan Al Husainiyah Gresik pada tahun 1945-1947, kemudian beliau juga mengajar di Rabithah Al-Awaliyyah Solo tahun 1947-1950. Setelah itu pada tahun 1951-1957 bersama Al-Habib Zein bin Abdullah Al-Kaff beliau membangun gedung yayasan badan wakaf yang diberi nama yayasan Perguruan

²⁶ Siti Rukhayati, Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga, LP2M IAIN Salatiga (Salatiga:2020). Hal. 29

²⁷ Elya Warida, Umar Bin Ahmad Baraja dan Konsep Pendidikan Bagi Anak. Program Pascasarja Uin Raden Intan Lampung Tahun 2018. Hal. 61

Islam Malik Ibrahim. Selain mengajar di lembaga pendidikan, beliau juga mengajar di rumah pribadinya pada pagi hari dan sore hari serta pengajian malam hari. Karena semakin banyaknya murid, beliau berusaha mengembangkan pendidikan itu dengan mendirikan Yayasan Perguruan Islam atas namanya, sebagai perwujudan hasil pendidikan dan pengalamannya selama 50 tahun.²⁸

2. Materi Kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1

Kitab *Akhlaqul Banin* adalah salah satu kitab akhlak yang paling dasar untuk pelajaran akhlak peserta didik atau santri yang baru belajar di pondok pesantren atau masih dalam tahap remaja, karena dalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan dihindari oleh peserta didik atau santri. Dalam kitab *Akhlaqul Banin* banyak menggunakan metode cerita atau nasehat. Cerita-cerita yang ditampilkan berupa cerita fiktif yang digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis suatu kejadian sehingga ingin memperlihatkan dampak baik dan buruk kepada anak tentang suatu perilaku. Dengan demikian anak atau murid

mudah mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Dalam kitab *Akhlaqul Banin* memuat materi yang di pakai dalam pembelajaran yaitu ada 33 pasal. Adapun 33 pasal secara garis besar sebagai berikut:

1) Bagaimana Akhlak yang Harus Dimiliki Anak

Dalam kitab *Akhlaqul Banin* jilid 1 di jelaskan bahwa seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak usia dini, agar dicintai pada waktu besarnya, diridhoi Tuhannya, dicintai keluarganya dan semua orang.³⁰ Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak yang baik diantaranya adalah:

- a) Setia, Jujur dan dapat dipercaya
- b) Menepati janji
- c) Sabar, sopan santun
- d) Kasih sayang
- e) persaudaraan³¹

2) Anak yang Sopan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Sopan berarti hormat dan takzim kepada orang lain, tertib menurut adat yang baik, beradab sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah

²⁸Saiful Anam, Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Joresan Mlarak Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021. Hal. 32-33

²⁹ Ibid, Hal. 36

³⁰ Umar Bin Achmad Baradja, Bimbingan Akhlak Bagi Pura Putri Anda, Pustaka Amali, Jakarta, 1991 Hal. 10

³¹ Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng) Vol. 2, no. 1 2018, Jurnal Mandiri, Hal 69

lakunya). Jika kedua kata ini digabungkan maka, sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkahlaku.

Sopan santun menurut Antoro ialah sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Norma kesopanan bersifat relative, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan dan waktu.³²

Dalam kitab akhlaqul Banin Jilid 1 anak yang sopan adalah anak yang menghormati orang tuanya dan para gurunya, saudara-saudaranya yang lebih

besar dan setiap orang yang lebih tua darinya. Menyayangi saudara-saudaranya yang kecil dan setiap orang yang lebih muda darinya. Seorang anak yang sopan harus berkata jujur, bersikap rendah hati terhadap semua orang, bersabar dalam menghadapi gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak yang lain, tidak bertengkar dan mengeraskan suaranya jika berbicara atau tertawa.³³

Anak yang Tidak Sopan

Berdasarkan pengertian sopan, tidak sopan mengandung arti yang bertentangan dengan arti kata sopan, yaitu tidak hormat atau tidak takzim kepada orang lain, tidak tertib menurut adat yang baik, tidak beradab (tingkahlakunya, tuturkata, pakaian dan sebagainya) dan tidak baik kelakuannya atau tidak susila. Tidak sopan menunjukkan sifat perilaku yang tidak sesuai atau tidak mencerminkan nilai-nilai kebaikan. Yang di maksud dengan nilai adalah suatu hal yang dipandang sangat berharga sehingga dijunjung tinggi oleh masyarakat. Contoh nilai-nilai kebaikan adalah nilai penghargaan terhadap

³² Puspa Djuwita, Pembinaan etika sopan santun peserta didik kelas V melalui pelajaran Kewarganegaraan di sekolah dasar Nomor 45 kota Bengkulu, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No 10 Vol. 1 2017. Hal. 28-29

³³ Umar Bin Achmad Baradja, Bimbingan Akhlak Bagi Pura Putri Anda, Pustaka Amali, Jakarta, 1991 Hal. 10

martabat manusia, nilai kesusilaan, nilai kejujuran, nilai kerendahhatian, belas kasih, kehalusan dan kepatutan.

Dijelaskan dalam kitab akhlaqul Banin Jilid 1 bahwa anak yang tidak sopan adalah anak yang tidak menghormati orang tuanya dan guru-gurunya. Juga tidak menghormati orang yang lebih tua darinya dan tidak menyayangi anak yang lebih muda darinya. Apabila berbicara mengandung dusta serta mengeraskan suaranya ketika berbicara maupun tertawa. Anak yang tidak sopan suka memaki, mengejek orang lain, bersikap sombong, berkata buruk, tidak malu melakukan perbuatan yang buruk dan tidak mendengarkan nasehat.³⁴

Anak yang Bersikap Sopan Sejak Kecilnya

Anak yang sopan sejak kecil hendaklah dibentuk dari pola asuh orang tua. Bentuk pola asuh orang tua dapat memberikan dampak panjang terhadap perkembangan fisik dan emosi anak artinya perlakuan orang tua pada anak sejak dini sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak di masa dewasanya. Perkembangan karakter

inilah yang dapat membentuk watak, sikap dan sifat anak kelak.³⁵ Anak yang dibimbing orang tuanya bersikap sopan santun sejak kecil maka dewasanya akan bersikap sopan santun sebaliknya anak yang tidak dibimbing sopan santun sejak kecil maka dewasanya akan sulit untuk membina sikap sopan santun.³⁶

3) Anak yang Jujur

Jujur secara bahasa adalah andal, benar, lurus hati, terang terangan, terbuka. Jujur adalah sifat yang konsisten memegang teguh kebenaran dan selaras dengan ucapan, perbuatan dan tingkahlaku. Menurut Imam Al-Ghazali bahwa kejujuran digunakan dalam enam hal yaitu dalam perkataan, niat, visi, menepati janji, perbuatan dan kejujuran termasuk salah satu tahapan pencapaian spiritual yang harus dilalui agar kepribadian semakin matang dan saleh.³⁷

4) Anak yang Taat

Anak yang taat adalah anak yang senantiasa patuh dan

³⁴ Ibid, Hal. 11

³⁵ Dewi Yuliana, dkk. Pembentukan karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga, Jurnal Educatio Vol. 7, No.04, 2021 Hal. 1436

³⁶ Op.Cit, Hal. 12

³⁷ Lanny Octavia, dkk. Pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren, rumah kitab, (Jakarta pusat, 2014). Hal. 235

mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat pada waktunya, hadir ke sekolah, membaca Al-Qur'an, mempelajari pelajaran-pelajaran di rumah, sehingga dicintai oleh ayah ibunya serta guru-gurunya dan semua orang.

Seorang anak yang taat apabila hendak tidur sudah terbiasa meyebut nama Allah dan bersyukur, karena Allah menjaganya sepanjang hari dari bencana dan gangguan, kemudian membaca doa sebelum tidur. Apabila bangun dari tidurnya selalu bersyukur kepada Allah atas kenikmatan tidur, kemudian membaca doa bangun tidur.

Anak yang taat membiasakan diri membaca doa apabila hendak makan dan menggunakan tangan kanan, apabila telah selesai dari makannya kemudian bersyukur kepada Allah atas nikmat makanan dan membaca doa setelah selesai makan. Maka anak yang taat senantiasa di ridhoi oleh Allah dan Allah akan memasukkannya kedalam surga.³⁸

5) Sopan Santun di Dalam Rumah

Setiap anak wajib memperhatikan sopan

santun di dalam rumahnya dengan menghormati kedua orang tuanya, saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuannya serta setiap orang di dalam rumahnya. Tidak boleh melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang dari mereka dan tidak boleh melawan kepada saudaranya yang lebih tua dan tidak boleh dengan saudaranya yang lebih kecil serta tidak boleh mengganggu pelayan rumah.

Apabila bermain maka bermain dengan teratur, tanpa berteriak dan bertingkah yang tidak pantas baginya, terutama di rumah ada salah seorang yang sakit atau tidur. Juga tidak boleh memecahkan barang-barang pecah belah, tidak merusak pintu-pintu serta tidak boleh merusak tanaman di rumah. Apabila mempunyai dan memelihara kucing dan ayam, maka harus memberikan makanan dan minuman serta tidak menganggunya.³⁹

6) Ibu yang Penyayang

Ibu telah banyak bersusah payah demi anaknya, ia mengandung selama Sembilan bulan di dalam perutnya, kemudian menyusui dan

³⁸ Op.Cit, Hal. 16

³⁹ Ibid, Hal. 18

mengasuh dengan asuhan yang baik sehingga anaknya menjadi besar. Ia mencuci baju dan memandikan anaknya, serta menyiapkan tempat tidur serta makanan, dan menjaga dari setiap gangguan.

Ia menyayangi dan mencintai anaknya, ia berharap agar anaknya menjadi anak yang baik. Seorang ibu merasa senang apabila anaknya sehat dan selamat, juga merasa sedih jika anaknya merasa sedih atau sedang sakit. Ia berusaha menyiapkan obat dan mendoakan kesembuhan anaknya.⁴⁰

7) Sopan santun anak terhadap ibunya

Seorang anak yang memiliki adab, hendaklah mematuhi perintah-perintahnya yang disertai kecintaan dan penghormatan, mengerjakan sesuatu yang menggembarakan hati ibunya, selalu tersenyum dihadapan ibu dan menjabat tangannya setiap hari dan mendoakannya panjang umur dan sehat. Dan berhati-hati terhadap sesuatu yang menyakiti hatinya, jangan berwajah cemberut ketika ia menyuruh mengerjakan sesuatu, jangan berdusta kepadanya, memaki atau

berbicara dengan perkataan yang buruk di hadapan ibu, atau melihat kepadanya dengan pandangan yang tajam dan jangan mengeraskan suara melebihi suara ibunya.

Seorang anak yang sopan pada orang tuanya, apabila meminta sesuatu, janganlah meminta dihadapan tamu, apabila menolak permintaan mu, maka hendaklah diam. Janganlah marah, menangis atau menggerutu padanya.⁴¹

8) Shaleh dan ibunya

Shaleh adalah seorang anak yang berbakti kepada ibunya. Pada suatu hari ibunya sakit. Shaleh sangat sedih, ia meminta izin kepada guru-gurunya untuk tinggal dengannya di rumah dan melayaninya, karena ia tidak punya pelayan perempuan. Kadang kadang shaleh membelikan obat untuk ibunya, juga sekali-kali membelikan makanan serta buah-buahan dari pasar. Kemudian Shaleh menghadirkan makan dan obat yang dibutuhkan ibunya, dan menghibur ibunya dengan perkataan yang baik. Setelah ibunya sembuh dari sakitnya Shaleh sangat gembira dan terus mendoakan

⁴⁰ Ibid, Hal. 20

⁴¹ Ibid, Hal. 21-22

kepada Allah agar menjaga ibunya dan diberikan kesehatan. Sikap Shaleh sangat baik kepada ibunya, menjaga ibunya ketika sakit, menyangi ibunya, dan selalu mendoakan ibunya.

9) Ayahmu yang Berbelas Kasih

Ketahuiilah bahwa ayahmu juga mencintaimu sebagaimana ibumu mencintaimu. Ayahmu setiap hari bekerja keras dengan kesusahan dan kepanasan untuk mendapatkan uang agar diberikan kepadamu dan ibumu. Ayahmu membelikan pakaian dan makanan yang dibutuhkan oleh mu. Meskipun demikian ia senang dan gembira.

Ayahmu memelihara kesehatanmu dan segala sesuatu yang mengganggumu. Apabila anaknya sakit ia sangat sedih, ia memanggil dokter dan mencarikan obat untuk mu, ayahmu tidak akan bahagia kecuali dengan kesembuhanmu. Ayahmu selalu berdoa kepada Allah agar Allah selalu melindungimu dan memberikan kesehatan.

Seorang ayah juga memikirkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, dengan memasukkan anaknya ke sekolah dan membelikan

buku-buku serta alat tulis lainnya, agar masa depan anaknya menjadi seorang yang sempurna dalam ilmu serta sopan santunnya, berguna untuk dirinya dan juga bangsa.⁴²

10) Sopan Santun Anak Terhadap Ayahnya

Seorang anak harus bersikap sopan santun kepada ayahnya sebagaimana terhadap ibunya, mematuhi perintahnya dan mendengarkan nasehat-nasehatnya, karena seorang ayah tidak menyuruh kecuali dengan sesuatu yang berguna untuk anaknya. Dan seorang ayah tidak akan melarang anaknya kecuali dengan sesuatu yang merugikan anaknya.

Seorang anak yang sopan hendaklah menjaga pemberian ayahnya seperti menjaga buku-bukunya, alat tulisnya serta menjaga pakaiannya. Dan bersungguh-sungguh dalam belajar karena telah difasilitasi oleh ayah. Seorang anak yang sopan terhadap ayahnya agar mengerjakan sesuatu di dalam ataupun di luar rumah merupakan hal yang menyenangkan hati ayahnya, dan janganlah seorang anak memaksa

⁴² Ibid, Hal. 23-24

ayahnya untuk membelikan sesuatu.⁴³

11) Kasih Sayang Ayah

Kasih sayang merupakan kekuatan atau energi yang mampu membuat seseorang menjadi tenang dan nyaman. Kasih sayang adalah penyeimbang emosi yang membuat manusia mampu berpikir jernih untuk mengambil sebuah keputusan⁴⁴. Kasih sayang juga dapat diartikan sebagai kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam mewujudkan kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup.⁴⁵

12) Sopan Santun Anak Terhadap Saudara-Saudaranya

Saudara laki-laki dan saudara perempuan adalah orang-orang yang paling dekat setelah kedua orang tua. Anak yang sopan kepada kedua orang tuanya maka harus bersikap sopan terhadap saudara-saudaranya. Menghormati saudara laki-laki yang lebih tua dan saudara perempuan yang lebih tua dan mencintai

mereka dengan cinta yang tulus dan ikhlas dan mengikuti nasehat-nasehatnya.

Anak yang sopan terhadap saudara-saudaranya juga menyayangi saudara laki-lakinya yang masih kecil dan saudara perempuannya yang masih kecil serta mencintai mereka. Anak yang sopan tidak akan memutuskan hubungan dengan saudaranya atau merusak barang milik saudaranya, karena akan membuat orang tua marah. Juga tidak boleh bertengkah dengan saudara-saudara apabila memasuki kamar mandi atau menggunakan mainan. Anak yang sopan hendaklah selalu bersabar dan mengalah serta memaafkan saudara-saudaranya jika berbuat kesalahan dengan lembut agar tidak membuat kesalahan yang sama. Anak yang sopan akan mengurangi bergurau karena dapat menyebabkan dendam dan permusuhan.⁴⁶

13) Dua Saudara yang Saling Mencintai

Dua saudara yang saling mencintai, keduanya akan pergi sekolah bersama-sama dan pulang sekolah

⁴³ Ibid, Hal. 25-26

⁴⁴ Sumartono, Komunikasi Kasih Sayang, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2004), Hal.5.

⁴⁵ Sumartono, Komunikasi Kasih Sayang, Hal.9.

⁴⁶ Ibid, 21

bersama-sama pula. Mereka saling membantu untuk menyelesaikan kewajiban mereka dan bermain bersama-sama. Saling memberi hadiah dan saling tolong menolong.⁴⁷

14) Sopan Santun Anak Terhadap Para Kerabatnya

Seorang anak yang sopan terhadap kerabatnya, ia akan menghormati para kerabatnya, seperti: kakek, nenek, paman dan bibi. Kemudian mencintai mereka dan menyenangkan para kerabatnya dengan mematuhi perintah para kerabatnya dan menjenguk mereka dari waktu-kewaktu terutama pada hari raya, atau bila salah seorang dari mereka sakit atau melahirkan bayi atau datang dari suatu berpergian.

Apabila kerabatnya bahagia ia pun ikut bahagia dan apabila terjadi musibah atau kesedihan ia akan sedih. Anak yang sopan juga mencintai anak-anak para kerabatnya dengan bermain bersma dan menanyakan keadaannya. Membantu para kerabatnya apabila membutuhkan sesuatu, tidak bertengkar dan

memutuskan hubungan dengan mereka atau bermuka masam terhadap mereka. Harus tetap tersenyum kepada kerabatnya dan berbicara dengan perkataan yang baik. Anak yang berbuat baik kepada kerabatnya akan hidup tenang dan diberi rezeki yang banyak dari Allah dan dipanjangkan umurnya.⁴⁸

15) Sopan Santun Anak Terhadap Pelayannya

Pelayan yang bekerja di rumah dan mengatur perabotan rumah serta membersihkan halamannya dan menyapu lantainya. Begitu juga pelayan perempuan yang memasak, mencuci pakaian dan membantu dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya serta pergi ke pasar untuk membeli bahan makana pokok yang telah habis.

Diwajibkan seorang anak untuk sopan santun terhadap pelayan laki-laki maupun pelayan perempuan. Apabila menyuruh mereka hendaklah berkata yang lemah lembut dan sopan, dan janganlah mengganggu serta bersikap sombong kepada mereka.

Apabila seorang pelayan melakukan

⁴⁷ Op.cit, Hal. 28-29

⁴⁸ Ibid, Hal.30-31

kesalahan, jangan membentakannya akan tetapi mengingatkannya atas kesalahan dengan lemah lembut dan memaafkannya. Dan apabila seorang anak melakukan kesalahan maka jangan hubungkan kesalahan itu dengan pelayan. Jika memanggil pelayan dan kemudian tidak segera dijawab olehnya maka jangan marah kepadanya, karena mungkin saja ia tidak mendengar suara panggilan itu.

Seorang anak yang sopan terhadap pelayannya tidak akan memukul pelayannya atau memaki atau meludahi pelayannya. Kecuali anak tersebut merupakan anak yang buruk akhlakunya serta di benci oleh semua orang. Serta janganlah duduk bersama pelayan kecuali seperlunya dan janganlah bergurau agar ia tidak berani atau tidak mendengar perkataan yang tidak pantas darinya.

16) Anak yang Suka Mengganggu

Sebagaimana kita tidak suka diganggu, maka jangan mengganggu orang lain. Karena mengganggu orang lain adalah perilaku yang sangat buruk dan menunjukkan pendidikan yang buruk. Berhati-hatilah agar tidak

menghina para pelayan dan tidak bersikap sombong kepada mereka. Karena mereka juga manusia yang memiliki perasaan.

17) Sopan Santun Anak Terhadap Para Tetangga

Anak yang memiliki sopan santun terhadap tetangganya, akan senang bermain dengan anak-anak tetangganya dengan sopan. Tidak mengejek anak tetangga, dan tidak mengeraskan suara pada saat siang hari atau ketika tetangga sedang tidur, tidak mengotori dinding serta halaman mereka serta melihat mereka dari lubang dinding dan pintu.⁴⁹

18) Sebelum Pergi ke Sekolah

Setiap siswa harus tertib dan menjaga kebersihan. Bangun lebih awal kemudian mandi, berwudhu dan shalat subuh berjamaah. Mempersiapkan pelajaran-pelajaran dan membacanya dan pergi ke sekolah seorang siswa harus menjabat tangan kedua orangtuanya dan meminta doa darinya.⁵⁰

19) Sopan Santun dalam Berjalan

Anak yang sopan ketika berjalan tidak menoleh ke kanan dan kiri

⁴⁹ Ibid.Hal. 32-36

⁵⁰ Ibid., Hal. 37-39

tanpa keperluan, tidak boleh berjalan terlalu cepat dan juga tidak boleh terlalu lambat, tidak boleh makan atau bernyanyi ataupun membaca buku sambil berjalan. Harus menghindari jalan yang berlumpur dan kotor, harus menghindari jalan yang sempit agar tidak tertabrak seseorang. Sedang berjalan juga tidak boleh bergurau atau mengeraskan suara bersama teman ketika berbicara atau tertawa. Apabila bertemu guru atau orang yang lebih tua di jalan hendaklah menyapa dan memberi salam.

20) Sopan Santun Murid di Sekolah

Apabila telah sampai di sekolah hendaklah pergi ke kelasnya lalu membuka pintu perlahan-lahan kemudian menyapa teman-temannya dan menjabat temannya, menaruh tasnya di laci mejanya, jika guru datang hendaklah menyambutnya dengan penuh kehormatan bersama teman-teman. Setelah itu duduk dengan sopan dengan tegap dan tidak membungkukkan punggungnya.

Hendaklah diam mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru, tidak menoleh kanan dan kiri tetapi menghadap

gurunya.juga tidak berbicara atau tertawa ketika guru menyampaikan pelajaran.⁵¹

21) Bagaimana Murid Memelihara Alat-Alatnya

Setiap murid harus menjaga alat-alat tulisnya dan mengatur semuanya ditempatnya masing-masing agar tidak kotor maupun hilang. Apabila hilang maka akan membuang waktu ketika mencarinya. Seorang murid juga harus menyampul bukunya dengan rapi agar tidak sobek ataupun kotor. Tidak diperbolehkan menjilat jari-jarinya ketika ingin membuka halaman pada buku, karena hal tersebut adalah kebiasaan yang buruk dan menentang adab sopan santun dan membayakan kesehatan. Jangan menghisap pena dari bibirnya atau menghapus tulisan dengan air ludah tetapi dengan penghapus pensil atau pena.

22) Bagaimana murid memelihara alat-alat sekolah

Sebagaimana murid-murid diwajibkan menjaga alat-alat tulisnya maka diwajibkan pula menjaga alat-alat sekolah dengan tidak merusak

⁵¹ Ibid., Hal. 39-41

atau mengotori bangku-bangku, meja, dan kursi-kursi. Tidak menulis di dinding dinding sekolah, pintu-pintu, meja maupun kursi, serta tidak memecahkan kaca jendela. tidak boleh mengotori lantai dengan meludah di lantai kelas atau membuang rautan pensil atau potongan-potongan kertas lainnya. Dan membuang sampah pada tempatnya, serta tidak mempermainkan bel sekolah dan tidak menulis di papan tulis atau merusak penghapus.⁵²

23) Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya

Sesungguhnya guru banyak merasakan kesulitan dalam mendidik muridnya. Guru mendidik akhlak, mengaji murid muridnya ilmu yang berguna dan memberi nasehat kepada murid-muridnya. Semua itu dilakukan oleh guru karena seorang guru sangat mencintai murid-muridnya dan berharap menjadi orang yang sukses dan berpendidikan.

Murid yang sopan akan menghormati gurunya sebagaimana menghormati orangtua, dengan duduk sopan dan berbicara dengan penuh hormat. Apabila guru berbicara maka dengarkan

dan jangan memutus pembicaraannya tetapi tunggu hingga selesai pembicaraannya. Apabial dalam proses belajar ada pelajaran yang tidak di mengerti hendaknya bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, jika guru mengizinkan untuk bertanya maka berbicaralah, dan jangan menyerobot langsung bertanya. Tidak boleh menjawab pertanyaan yang diberikan kepada teman bukan kepada dirimu, karena tidak sopan. Laksanakan kewajiban sebagai murid, haadir ke sekolah dan tidak absen serta datang tidak terlambat. Jika guru menegur muridnya tentu dengan suatu alasan, maka jangan beresalan di hadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar.

Murid yang sopan akan menaati perintah guru-guru dengan hati yang senang bukan karena takut dihukum. Dan janganlah seorang murid marah kepada gurunya yang telah menghukumnya, karena tidak mungkin seorang guru menghukum kecuali muridnya melaksanakan kewajiban sebagai seorang murid. Walaupun guru menghukum muridnya, akan tetapi

⁵² Ibid., Hal. 42-44

guru tetap sayang dan mencintai muridnya. Maka dari itu berterimasilah kepada guru yang dengan ikhlas mendidik dan jangan pernah melupakan kebaikan gurunya.⁵³

24) Sopan Santun Murid Terhadap Teman-Temannya

Murid yang sopan kepada temannya akan selalu menyayangi teman-temannya dan menghormatinya serta tidak berkata kasar, mengeraskan suara, bermuka masam, jangan berdusta dan mengadu domba temannya. Ketika di sekolah membantu teman-temannya yang kesulitan dalam belajar dan memelihara ketertiban di kelas. Jauhilah pemutus hubungan dan pertengkaran bersama teman, jangan berteriak serta bermain yang tidak pantas.

Apabila teman tidak membawa penghapus hendaklah meminjamkannya dan jangan kikir, juga jangan sombong terhadap mereka jika kamu merupakan murid yang rajin atau pintar ataupun kaya, karena sombong dan kikir bukanlah akhlah yang baik. Apabila melihat

anak yang malas maka nasehatilah ia, jika melihat anak yang kurang paham dalam pelajaran maka bantulah ia, atau menemukan anak yang kurang mampu hendaklah membantunya dengan apa yang bisa dibantu.

Murid yang sopan tidak akan mengganggu temannya atau menyembunyikan alat tulis temannya, serta tidak memandang dengan tatapan tajam atau berburuk sangka, jangan meneriaki teman atau mengejutkannya dari belakang, meniut telinganya, atau berteriak di telinganya. Apabila meminjam barang teman hendaklah menjaganya, tidak merusaknya, serta menghilangkannya kemudian mengembalikan sesuatu yang dipinjam dengan keadaan baik dan mengucapkan terimakasih.⁵⁴

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Akhlaqul Banin Jilid 1* pada Santri

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 diambil menggunakan metode studi pustaka dan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

1. Bab XXVII (Sopan Santun Murid di Sekolah)

⁵³ Ibid., Hal 44-46

⁵⁴ Ibid., Hal. 46-48

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yaitu:

- a. Membuka pintu kelas dengan perlahan
 - b. Masuk dengan sopan dan menyapa teman-temannya sambil tersenyum
 - c. Apabila gurunya datang maka wajib menyambut gurunya dengan penuh kesopanan dan penghormatan
 - d. Ketika pelajaran sudah di mulai tidak boleh berbicara atau bermain bersama teman
 - e. Duduk dengan tegap dan tidak membengkokkan punggung
 - f. Tidak menggerakkan kedua kaki, tidak meletakkan kaki satu di atas kaki lainnya
 - g. Tidak memperlakukan tangan dan tidak meletakkan tangan dibawah pipi
 - h. Hendaklah tidak menoleh kanan dan kiri ketika guru menjelaskan pelajaran
2. Bab XXVIII (Bagaimana Murid Memelihara Alat-alatnya)
Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yaitu:
- a. Setiap murid diwajibkan memelihara alat-alatnya dengan mengaturnya di tempatnya agar tidak hilang atau kotor memberi sampul pada buku-bukunya
 - b. Tidak menjilat jari untuk membolak-balik kertas
 - c. Tidak boleh meruncingkan pensil di bangku atau meja atau lantai

- d. Tidak boleh mengisap atau meniup pena dengan bibirnya
- e. Tidak boleh menghapus tulisan dengan air ludah
- f. Jangan menggunakan baju untuk mengeringkan tinta

3. Bab XXIX (Bagaimana Murid Memelihara Alat-alat Sekolah)
Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yaitu:

- a. Sebagaimana murid menjaga alat-alat pribadinya maka murid juga harus menjaga alat-alat di sekolah dengan tidak merusak
- b. Tidak mengotori bangku-bangku, kursi-kursi maupun meja-meja
- c. Tidak menulis dinding-dinding sekolah maupun pintu kelas
- d. Tidak memecahkan kaca
- e. Tidak mengotori lantai dengan ludah atau ingus atau sampah rautan pensil atau potongan kertas-kertas
- f. Membuang sampah pada tempatnya
- g. Tidak memainkan bel atau lonceng sekolah
- h. Tidak menulis di papan tulis atau merusak penghapus

4. Bab XXX (Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya)
Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yaitu:

- a. Hormatilah guru sebagaimana menghormati kedua orang tua
- b. Duduk dengan sopan di hadapannya dan dan berbicara padanya dengan penuh hormat

- c. Apabila guru berbicara jangan putus pembicaraannya tetapi tunggu sampai selesai berbicara
 - d. Dengarkan pelajaran-pelajaran yang di sampaikan guru apabila tidak mengerti maka tanyakan padanya dengan lemah lembut dan mengangkat tangan terlebih dahulu sehingga guru mengizinkan
 - e. Apabila guru bertanya kepada mu maka jawablah pertanyaannya sebisamu
 - f. Apabila guru bertanya kepada temanmu, tidak boleh di jawab oleh mu
 - g. Janganlah absen tanpa alasan yang tepat
 - h. Jangan terlambat
 - i. Apabila guru menegurmu janganlah beralasan di hadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar
 - j. Mengerjakan PR yang di berikan guru dan menghafal apa yang di suruh menghafal oleh guru
 - k. Menjaga kebersihan buku pelajaran
 - l. Mematuhi perintah-perintah guru
 - m. Jangan marah ketika guru menghukum karena guru tidak akan menghukum kecuali agar siswanya melaksanakan kewajiban dengan baik dan benar
 - n. Jika sudah besar maka berterimakasihlah kepada guru atas jasanya
5. Bab XXXI (Sopan Santun Murid Terhadap Teman-temannya)
Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yaitu:
 - a. Cintai teman-teman sebagaimana mencintai saudara-saudaramu
 - b. Hormati teman yang lebih tua dan sayangi teman yang lebih muda
 - c. Membantu teman dalam pelajaran
 - d. Jauhi pemutusan hubungan dan pertengkaran dengan teman
 - e. Tidak boleh berteriak dan bermain yang tidak pantas
 - f. Jangan kikir terhadap teman-teman yang ingin meminjam sesuatu darimu
 - g. Jangan sombong terhadap teman jika kamu seorang anak yang pandai dan rajin ataupun seorang anak yang terlahir dari keluarga kaya
 - h. Apabila melihat seorang murid yang malas maka nasehatilah agar meninggalkan kemalasan
 - i. Jika ada teman yang kurang paham dalam pelajaran maka bantulah sampai memahami pelajaran
 - j. Jika ada teman yang kurang mampu secara ekonomi maka bantulah semampumu
 - k. Jangan mengganggu teman dengan menyempitkan tempat duduknya atau menyembunyikan sebagian peralatannya
 - l. Jangan memandang teman dengan pandangan yang

- tajam atau berburuk sangka kepadanya
- m. Jangan mengganggu teman dengan meneriakinya dari belakang agar temanmu terkejut
 - n. Jangan meniup telinganya atau berteriak di telinganya
 - o. Apabila meminjam sesuatu dari teman maka janganlah merusak atau mengotori atau menghilangkannya, kembalikan barang itu kepada temenmu segera dan berterimakasih kepadanya
 - p. Jika berbicara dengan teman bicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum
 - q. Jangan mengeraskan suara atau bermuka cemberut
 - r. Jangan marah, dengki, berkata buruk, berdusta, mencaci dan mengadu domba
 - s. Jangan bersumpah pada saat berbicara, walaupun itu benar

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 adalah sopan santun siswa di kelas, bagaimana seorang siswa dalam menjaga alat-alat pribadinya, bagaimana siswa-siswa di kelas memelihara peralatan milik sekolah dan sopan santun siswa terhadap gurunya serta sopan santun siswa terhadap teman temannya.

Implementasi Kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 terhadap Karakter Santri Kelas VII MTs Nurul Islam

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah dilaksanakan pada tanggal 01 September 2023 sampai 22 September 2023 peneliti memperoleh data bahwasanya implementasi pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* jilid 1(Kurikulum Pondok) terhadap karakter santri kelas VII MTs Nurul Islam Bayung Lencir dilaksanakan setiap hari Jum'at tepatnya jam ke-3 setelah istirahat pertama pukul 09.30 WIB-10.30 WIB di mulai dengan guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa sebelum belajar dan mengabsen dilanjutkan dengan mengulas pelajaran sebelumnya kemudian guru memulai mengartikan kitab perkalimat sedangkan santri kelas VII C menulis artinya setelah selesai mengartikan kitab maka guru akan menjelaskan maksud dari kitab *Akhlaqul Banin* dan guru menyuruh siswa mencatat point-point penting di buku, meskipun ada beberapa siswa yang kurang paham maka dari itu guru selalu mempersilahkan santri untuk bertanya dan sesekali memberi tugas untuk pekerjaan rumah, sebagai penutup guru menyimpulkan materi yang di pelajari di hari tersebut kemudian mengucapkan salam.⁵⁵

Sesuai dengan hasil wawancara kepada Yusuf, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Islam terkait implementasi pembelajaran di lembaga tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

⁵⁵ Observasi, 01 September 2023 sampai 22 September 2023

“Implementasi pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* dalam membentuk karakter santri yaitu pertama untuk pelaksanaannya dilakukan guru untuk membuka pelajaran dengan salam dan mengulang-ulang materi sebelumnya, menyampaikan materi baru yang akan di pelajari kemudian menutup dengan menyimpulkan materi kemudian salam. Kedua terkait kegiatan yaitu guru mengartikan kitab kemudian menjelaskan materi tentunya saya membebaskan kepada guru untuk penggunaan metode dalam mengajar kitab ini agar lebih mudah di terima dan di pahami oleh santri. Ketiga untuk jadwal pelajaran sendiri sudah di atur oleh Waka Kurikulum. Untuk menaungi adanya kurikulum pondok ini yaitu Mudir Pondok Pesantren Nurul Islam yang memiliki tujuan agar santri PP (Pulang Pergi) juga ikut mempelajari kitab yang biasa di pelajari santri mondok dan juga menambah bidang keilmuan terutama dalam bidang budi pekerti yang amat sangat berguna. Kita di MTs Nurul Islam ini mengikuti kurikulum sesuai dengan Kementrian Agama(Kemenag) dan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka yang terbaru ini, karena kami dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam kami menerapkan kurikulum pondok yang sampai saat ini masih ada dan terus diperbarui”⁵⁶

⁵⁶ Yusuf, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bayung Lencir, 02 September 2023

Sependapat dengan Yusuf, S.Pd., Fathur Rohman, S.Pd. selaku guru mata pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* jilid 1, memaparkan bahwasanya:

“Implementasi mata pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* jilid 1 saya menggunakan metode membacakan kitab tersebut perkalimat, kemudian saya artikan, karena jika saya mengartikan persuku kata akan sulit diterima siswa mengingat waktu yang tidak banyak, setelah mengartikan perkalimat saya akan menjelaskan maksud dari kalimat-kalimat tersebut kemudian memberikan contoh contoh sederhana. Setelah itu saya memperbolehkan santri untuk bertanya terkait mata pelajaran ini, sesekali juga saya beri tugas berupa PR. Ditutup dengan kesimpulan pelajaran yang baru saja di pelajari dan mengucapkan salam. Untuk jadwal sendiri yaitu hari jum'at jam pelajaran ke-3. Kemudian kitab *Akhlaqul Banin* sendiri merupakan pelajaran kurikulum pondok dengan tujuan menambah wawasan tentang Akhlak.”⁵⁷

Selain mewawancarai Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Bayung Lencir dan Guru mata pelajaran *Akhlaqul Banin*, peneliti juga mewawancarai salah satu santri di kelas VIIC terkait bagaimana implementasi pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* jilid1 dalam membentuk

⁵⁷ Fathur Rohman, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Bayung Lencir, 04 September 2023

karakter santri. Agustina Rahayu mengatakan bahwa:

“Bagaimana guru mengajar di kelas biasanya ustadz (Fatur Rohman, S.Pd) masuk dengan salam kemudian ustadz bertanya mengenai pelajaran yang telah di pelajari pada minggu lalu dan ustadz akan memulai pelajaran yang baru dengan mengartikan kitab, kemudian kami menuliskan artinya di buku, setelah itu ustad menjelaskan maksud dari kitab *Akhlaqul Banin* kami mencatat point-point penting yang ustad sampaikan kemudian ustad selalu bertanya bagian mana yang tidak difahami, dan setelah semua di jelaskan, ustad memberi kesimpulan dan menutup dengan salam. Untuk jadwal pelajaran *Akhlaqul banin* pada hari Jum’at jam pelajaran ke-3. Kemudian pelajaran *Akhlaqul Banin* kurikulum pondok saya sendiri baru kali ini mempelajarinya jadi agak sedikit kaget dengan pelajaran kitab ini, namun sebenarnya mudah di pahami dengan bahasa yang sederhana.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Yusuf, S.Pd. sebagai kepala sekolah MTs Nurul Islam Bayung Lencir dan Fatur Rohman, S.Pd. sebagai guru pengajar mata pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* serta salah satu santri Agustina Rahayu

bahwa implementasi pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* jilid 1 terhadap karakter santri dilakukan dengan metode mengartikan Kitab kemudian memberi penjelasan dilanjutkan tanya jawab dan diakhiri dengan salam.

Selain itu peneliti juga mewawancarai mengenai Kriteria keberhasilan Implementasi Pelajaran Kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 Terhadap Karakter Santri. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah dilaksanakan pada 26 Agustus 2023 sampai 26 Oktober 2023 peneliti memperoleh data bahwasanya Kriteria keberhasilan implementasi pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* dapat dilihat dari Akhlak atau kebiasaan-kebiasaan santri selama di kelas maupun di lingkungan sekolah seperti sopan santun terhadap guru, sopan santun terhadap teman dan sopan santun terhadap kakak kelas.⁵⁹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti juga mewawancarai Yusuf, S.Pd. Sebagai kepala sekolah MTs Nurul Islam, menyatakan bahwa:

“Sebagai suatu keberhasilan dari pada pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin* yaitu santri bisa menerapkan dari pelajaran *Akhlaqul Banin* Sendiri diantaranya berakhlak baik (*mahmudah*) meliputi

⁵⁸ Agustina Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Bayung Lencir, 05 September 2023

⁵⁹ Observasi, 26 Agustus 2023 sampai 26 Oktober 2023

bertuturkata baik, sopan terhadap guru, sopan terhadap teman-teman bahkan sopan terhadap kakak kelas maupun kepada lingkungan dan tamu sekolah.”⁶⁰

Selanjutnya pengajar kitab *Akhlaqul Banin*, Fathur Rohman, S.Pd.menerangkan bahwa:

“Untuk kriteria keberhasilan karakter seorang santri terhadap pelajaran kitab *Akhlaqul banin* jilid 1 adalah dengan santri berakhlak sesuai dengan yang di pelajari kitab *Akhlaqul banin* yaitu sopan santun, baik itu sopan santun terhadap guru, terhadap orang tua, maupun sopan santun terhadap teman dan kakak kelas, berbicara yang baik, tidak berkata yang kotor, bersikap jujur, amanah dan taat akan perintah Allah. Menurut saya ini saja sudah cukup untuk menjadi suatu keberhasilan dalam mengimplementasikan kitab *Akhlaqul Banin*.”⁶¹

Selain mewawancarai kepala Sekolah dan guru mata pelajaran kitab *Akhlaqul Banin*, peneliti juga mewawancarai salah satu santri. Agustina Rahayu mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang santri yang belum pernah mempelajari kitab *Akhlaqul Banin* saya mempelajari banyak hal terutama tentang pendidikan Akhlak. Diantaranya patuh kepada orang tua dan guru,

sopan santun terhadap orang tua, guru, teman, saudara-saudara yang lebih tua maupun saudara-saudara yang lebih muda serta saya sedikit-sedikit menerapkan ilmu yang saya pelajari ini dalam kehidupan sehari-hari terutama pada orang tua dan guru.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah guru mata pelajaran maupun salah satu santri bahwa keberhasilan implementasi mata pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 meliputi santri sopan santun terhadap siapapun baik itu teman, guru, orang tua, bahkan kakak kelas serta santri bertuturkata baik tidak berkata kotor, sudah dianggap suatu keberhasilan dalam membina pendidikan akhlak.

Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai tanggal 26 Agustus 2023 sampai 26 Oktober 2023 sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1.

⁶⁰ Yusuf, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bayung Lencir, 02 September 2023

⁶¹ Fathur Rohman, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Bayung Lencir, 04 September 2023

⁶² Agustina Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Bayung Lencir, 05 September 2023

Tabel 1
Hasil Pengamatan Bab 27B (Sopan Santun Murid di Sekolah)

| No. | Hal Yang Di Amati di Sekolah Sesuai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaqul Banin Jilid 1 Bab 27 | YA | TERKADANG | TIDAK |
|-----|---|----|-----------|-------|
| 1 | Masuk kelas mengucapkan salam | | ✓ | |
| 2 | Menyambut guru yang masuk di kelas dengan salam | ✓ | | |
| 3 | Duduk tegak dan tidak membengkokkan punggung | | ✓ | |
| 4 | Tidak mendesak teman | | ✓ | |
| 5 | Tidak mempermainkan tangan dan meletakkan tangan di bawah pipi | | ✓ | |
| 6 | Diam ketika guru menjelaskan pelajaran | ✓ | | |
| 7 | Tidak berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan | ✓ | | |
| 8 | Tidak membuat teman tertawa ketika guru menjelaskan pelajaran | ✓ | | |

Tabel 2
Hasil Pengamatan Bab 28 (Bagaimana Murid Memelihara Alat-alatnya)

| No. | Hal Yang Di Amati di Sekolah Sesuai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Akhlaqul Banin</i> Jilid 1 Bab 28 | YA | TERKADANG | TIDAK |
|-----|--|----|-----------|-------|
| 1 | Menyampul buku | ✓ | | |
| 2 | Tidak menjilat jari-jari ketika membuka buku | ✓ | | |
| 3 | Tidak menghisap pena | ✓ | | |
| 4 | Tidak menghapus tulisan dengan air ludah | ✓ | | |

Tabel 3
Hasil Pengamatan Bab 29 (Bagaimana Murid Memelihara Alat-alat Sekolah)

| No. | Hal Yang Di Amati di Sekolah Sesuai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Akhlaqul Banin</i> Jilid 1 Bab 29 | YA | TERKADANG | TIDAK |
|-----|--|----|-----------|-------|
| 1 | Tidak merusak kursi dan meja | ✓ | | |
| 2 | Tidak mengotori kursi dan meja | ✓ | | |
| 3 | Tidak menulis dinding kelas | | ✓ | |
| 4 | Tidak menulis pintu kelas | ✓ | | |
| 5 | Tidak memecahkan kaca | ✓ | | |
| 6 | Tidak meludah di lantai | ✓ | | |
| 7 | Tidak membuang ingus di lantai | ✓ | | |
| 8 | Membuang sampah pada tempatnya | | ✓ | |
| 9 | Tidak menulis di papan tulis kecuali di perintah guru | | ✓ | |
| 10 | Tidak merusak penghapus | ✓ | | |

Tabel 4
Hasil Pengamatan Bab 30 (Sopan santun Murid Terhadap Gurunya)

| No. | Hal Yang Di Amati di Sekolah Sesuai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Akhlaqul Banin</i> Jilid 1 Bab 30 | YA | TERKADANG | TIDAK |
|-----|--|----|-----------|-------|
| 1 | Berbicara kepada guru dengan sopan | ✓ | | |
| 2 | tidak memutus pembicaraan guru | ✓ | | |
| 3 | tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada teman | ✓ | | |
| 4 | Mendengarkan guru ketika berbicara | ✓ | | |
| 5 | tidak absen dengan alasan yang tidak tepat | ✓ | | |
| 6 | tidak terlambat masuk kelas | | ✓ | |
| 7 | Tidak beralasan yang tidak benar ketika guru menegur | ✓ | | |
| 8 | Mematuhi perintah guru | ✓ | | |
| 9 | tidak marah ketika guru menghukum | | ✓ | |

Tabel 5
Hasil Pengamatan Bab 31 (Sopan Santun Murid Terhadap Teman-temannya)

| No. | Hal Yang Di Amati di Sekolah Sesuai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Akhlaqul Banin</i> Jilid 1 Bab 31 | YA | TERKADANG | TIDAK |
|-----|--|----|-----------|-------|
| 1 | Menjauhi pertengkarang bersama teman | ✓ | | |
| 2 | tidak kikir terhadap teman | ✓ | | |
| 3 | tidak sombong terhadap teman | ✓ | | |
| 4 | Membantu teman untuk meahami pelajaran | ✓ | | |
| 5 | tidak menyempitkan tempat duduk teman sebangku | ✓ | | |
| 6 | tidak menyembunyikan sebagian peralatan teman | ✓ | | |
| 7 | tidak memalingkan wajah dari teman | ✓ | | |
| 8 | Tidak memandang tajam kepada teman | ✓ | | |
| 9 | tidak meneriaki teman dari belakang atau mengejutkan teman | ✓ | | |
| 10 | Tidak berteriak di telinga teman | ✓ | | |
| 11 | Berbicara kepada teman dengan lemah lembut | | ✓ | |
| 12 | Mengeraskan suara ketika berbicara kepada teman | | ✓ | |
| 13 | Jangan marah kepada teman | | ✓ | |
| 14 | Berkata buruk kepada teman | | ✓ | |

Tabel 6
Hasil Pengamatan Terhadap Siswa Kelas VII C

| No. | Nama Siswa | Akhlak | | |
|-----|----------------------------------|------------------|------|------------|
| | | Amat Sangat Baik | Baik | Cukup Baik |
| 1 | Aurantifolia Welwitschia Imprata | ✓ | | |
| 2 | Marsya Angella Putri | ✓ | | |
| 3 | Salma Kurnia | | | ✓ |
| 4 | Dimas Wanda Putra | ✓ | | |
| 5 | Lintang | | ✓ | |
| 6 | Al Kholifah | ✓ | | |
| 7 | M. Fathree Dayzha | | ✓ | |
| 8 | Nailatul Izha Pratama | ✓ | | |

| | | | | |
|----|--------------------------|---|---|---|
| 9 | Nur Athiyyah | ✓ | | |
| 10 | Lativa Awaliya | ✓ | | |
| 11 | Ahmad Nur Hafiz | ✓ | | |
| 12 | Hannuna Nayla Sari | ✓ | | |
| 13 | Zahra Aulia Ahmad | ✓ | | |
| 14 | Alya Annisa | ✓ | | |
| 15 | Wardatul Zhulfa Larasati | ✓ | | |
| 16 | Pebi Anggara | | ✓ | |
| 17 | M. Aripal Febriansah | | ✓ | |
| 18 | Ahmad Furkhon Al Azzam | | ✓ | |
| 19 | Agustina Rahayu | ✓ | | |
| 20 | M. Desta Prayudinatah | | ✓ | |
| 21 | Ulin Kholisatun Nikmah | ✓ | | |
| 22 | Muhammad Haidar Alvaro | ✓ | | |
| 23 | Izkan Maulana | ✓ | | |
| 24 | Raka | | | ✓ |
| 25 | Daniel Pasha Ribu | ✓ | | |
| 26 | M. Muslimin Al Dafa | | ✓ | |
| 27 | Raffa Al Mutazam | | ✓ | |

Dari data yang di dapat berdasarkan observasi dan wawancara serta analisis data menggunakan nilai-nilai pendidikan akhlak sesuai dengan kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 terutama BAB 27 (Sopan Santun Murid di Sekolah), BAB 28 (Bagaimana Murid Memelihara Alat-alatnya), BAB 29 (Bagaimana Murid Memelihara Alat-alat Sekolah), BAB 30 (Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya) dan BAB 31 Sopan Santun Murid Terhadap Teman-temannya) maka disimpulkan bahwa Implementasi Pelajaran *Akhlaqul Banin* Jilid 1 di MTs Nurul Islam terhadap Karakter Santri sudah cukup Baik.

Kendala dalam mengimplementasikan Kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 01 September 2023 sampai 05 September 2023 memperoleh data bahwasanya kendala dalam mengimplementasikan kitab *Akhlaqul Banin Jilid 1* terhadap Karakter Santri di MTs Nurul Islam Bayung Lencir adalah ada beberapa santri yang kurang memperhatikan sehingga tidak faham, kemudian pelajaran kitab ini baru pertama kalinya dipelajari oleh santri sehingga diperlukan waktu untuk penyesuaian diri terhadap pelajaran kemudian metode pembelajaran yang kurang bervariasi.⁶³

Sesuai dengan hasil observasi tersebut, peneliti mewawancarai Yusuf, S.Pd. sebagai kepala sekolah di MTs Nurul Islam, mengatakan bahwa: "Terkait kendala yang terjadi ketika proses implementasi pelajaran kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 yaitu santri kelas VII ini merupakan santri yang sekolah berasal dari SD atau MI, yang diantaranya SD memiliki sedikit pelajaran keagamaan apalagi kitab *Akhlaqul Banin* sendiri merupakan kitab berbahasa Arab yang perlu diartikan terlebih dahulu sebelum memahami artinya terkait metode yang digunakan saya sebagai kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam penggunaan metode apa yang sesuai dengan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1 ini. Selanjutnya untuk sumber bukunya sendiri yayasan menetapkan menggunakan Kitab *Akhlaqul Banin* Jilid 1."⁶⁴ Narumber

⁶³ Hasil Observasi tanggal 01 September-2023- 05 September 2023

⁶⁴ Yusuf, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bayung Lencir, 02 September 2023

lain Fathur Rohman, S.Pd. memaparkan bahwa: "Untuk kendala yang saya peroleh ketika proses belajar mengajar mata pelajaran *Akhlaqul Banin* sendiri ada beberapa santri yang kurang memperhatikan, kemudian santri yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berasal dari SD ada juga yang berasal dari MI sehingga tingkat kesulitan santri yang berasal dari SD yaitu cara mengartikan kitab, membaca yang agak tersendat-sendat karena kitab ini berbeda dengan Al-Qur'an untuk pemahaman santri terhadap kitab saya rasa cukup paham dengan bahasa penyampaian kitab yang mudah di pahami"⁶⁵ Selanjutnya, Agustina Rahayu salah satu santri mengatakan bahwa: "Sebagai seorang santri kelas VII mengalami kesulitan ketika mengartikan kitab terkadang bingung mengartikannya di kitab langsung atau di buku. Untuk tingkat membacanya sulit sulit mudah karena berbeda dengan Al-Qur'an kemudian untuk memahami kitab ini, saya cukup paham karena bahasanya mudah diterima."⁶⁶

⁶⁵ Fathur Rohman, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Bayung Lencir, 04 September 2023

⁶⁶ Agustina Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Bayung Lencir, 05 September 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Alhalabi, A. M. (1992). *Bimbingan Akhlak Bagi Putra Putri Anda* . Surabaya: Penerbit Buku Teladan.
- Anam, S. (2021). *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Joresan Mlarak Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Aripin, Z. (2014). Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*.
- Bahar, D. M. (2022). *Akhlak Tasawuf*. Serang: A-Empat.
- baraja, U. B. (1372 H). *Akhlaqul Banin* . Surabaya: Yayasan Umar bin Ahmad baraja.
- Cahya, F. S. (2016). Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Syekh Umar Barajha. *Jurnal Studi Qur'an*,.
- djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pelajaran Kewarganegaraan di SD No.45 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,.
- Drs. H. Samsul Munir Amin, M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Firdaus, K. S. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,.
- Haq, Y. S. (2015). Pendidikan Akhlak menurut Imam Ghozali. *Jurnal At-Ta'dib*,.
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Bantul Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Ines Auliana Nariswati, T. N. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*,.
- Jumhuri, M. A. (2015). *Belajar Akidah Akhlak*. Jakarta: CV. Budi Utama.
- Jumhuri, M. A. (2015). *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Slamen: CV. Budi Utama.
- Mokodompit, M. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* . Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nashori, F. (2011). Kekuatan Karakter Santri. *Millah: Jurnal Studi Agama*,.
- Octavia, L. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta Pusat: Rumah Kitab.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*,.
- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan . *Jurnal Al Urwatul Wustha: Kajian Pendidikan Islam*,.
- Rianawati. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI dalam membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Septiana, F. (2016). Nilai Nilai Karakter dalam Kitab Akhlaqul banin Karya Syekh Umar barajha. *Jurnal Studi Qur'an*,.

- Sumartono. (2004). *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Supriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjar Masin: Comdes.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*,.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah MA Annida Al-Islamy Cengkareng. *Jurnal Mandiri*,.
- warida, E. (2018). *Umar Bin Ahmad baraja dan Konsep Pendidikan Bagi Anak*. Lampung: Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
- Yuliana, D. (2021). Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga. *Jurnal Education*,.